

LANGUAGE USE AMONG YOUTHS IN THE INSTAGRAM: THE EMERGENCE OF ETHNOTECH-PRAGMATICS

KADEK ADYATNA WEDANANTA

ABSTRACT

This study aimed to identify new words used by the Balinese youths in instagram communication. Specifically, this study identified kinds of domains represented in the Balinese youths' communication in instagram, the word formations used by the Balinese youths to construct new words in instagram communication, and the language functions used by the Balinese youths in instagram communication. The study samples were selected using purposive sampling technique with criteria such as authors of the Instagram to young generation or youth (15 – 24 years old) and Balinese youths where they have been learning and using Balinese language as a traditional language, Indonesian as a national language, and English as a foreign language. The researcher collected the data using online observation, documentation, and library study. The data were collected in the form of linguistic corpus. The collected data were analyzed using the combination of hermeneutic and qualitative content analysis as the primary method for hermeneutic content analysis. It is necessary to bring together the two analysis methods, so qualitative Content Analysis describes the data, whereas Hermeneutic interprets and reflects these data. The results of the study show three major findings. First, the domains represented in the Balinese youths' communication in instagram were related to friendship domains. Those domains include close friend, friend, stranger, compliment, joke, flirting, support, and request as a concern. Second, the Balinese youths used various formations to construct new words. They created the new words by Multiple Processes, Borrowing, Clipping, Compounding, Blending, Derivation, Conversion, Coinage, Acronym, Reversing, Changing Letter/ Spelling (Similar sound, imitating, & cute speech), Repeating (Repeating letter & Syllable/ word), Adding unknown affixes, Contracting (Removing Letter, Compressing Syllable, Silent sound), and Semantic Shift. Third, the language use by youths on social media Instagram mostly function to expressing solidarity and empathy with others where they have a habit or culture to establish contact and refers to the channel of communication and this function is used for sociability. However, that phatic function mostly goes along with emotive function. Thus, it can be expected that youths tend to be expressive in communication on social media Instagram. The youths' utterances contain the elements of emotive function such as: Interjections, Emotional Expression (laughing, crying, etc.), Emotional words (to berate, to mocking, to joke, or any words that attract or involve emotion), Expressive Keyboard Drawing, and Emoticon. In addition, the youths have a habit to function language as conative function in social media Instagram with some intention namely: to request as a social friend, to negotiate the request, and to invite for certain event (meeting in the reality or travelling based on topic shown). it is recommended to do further research by employing more subjects and conducted on longer period of time. It is also suggested that the future research will be considering different kinds of social status and see how the social status can be related to language use in Instagram.

Keywords: *language use, language use domains, word formations, language function, youths, social media, Instagram, sociolinguistics*

PENGGUNAAN BAHASA DIANTARA ANAK MUDA DI INSTAGRAM: KEMUNCULAN ETHNOTECH-PRAGMATICS

KADEK ADYATNA WEDANANTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata-kata baru yang digunakan remaja Bali dalam komunikasi instagram. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi jenis domain (language use domain) yang direpresentasikan dalam komunikasi instagram pemuda Bali, formasi kata (word formation) yang digunakan pemuda Bali untuk membangun kata-kata baru dalam komunikasi instagram, dan fungsi Bahasa (language function) yang digunakan pemuda Bali dalam komunikasi instagram. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria penulis Instagram kepada generasi muda atau remaja (15 – 24 tahun) dan pemuda Bali yang pernah belajar dan menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa tradisional, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Inggris, dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi online, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data dikumpulkan dalam bentuk korpus linguistik. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kombinasi analisis isi hermeneutik dan kualitatif sebagai metode utama untuk analisis isi hermeneutik. Kedua metode analisis tersebut perlu disatukan, sehingga Analisis Isi kualitatif mendeskripsikan data, sedangkan Hermeneutika menginterpretasikan dan merefleksikan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan besar. Pertama, domain yang direpresentasikan dalam komunikasi pemuda Bali di instagram adalah domain pertemanan. Domain tersebut meliputi teman dekat, teman, orang asing, pujian, lelucon, flirting, dukungan, dan permintaan sebagai perhatian. Kedua, para pemuda Bali menggunakan berbagai formasi untuk menyusun kata-kata baru. Mereka menciptakan kata-kata baru dengan Multiple Processes, Borrowing, Clipping, Compounding, Blending, Derivation, Conversion, Coinage, Acronym, Reversing, Changing Letter/ Spelling (Similar sound, imitating, & cute speech), Repeating (Repeating letter & Syllable/ word), Adding unknown affixes, Contracting (Removing Letter, Compressing Syllable, Silent sound), and Semantic Shift. Ketiga, penggunaan bahasa oleh remaja di media sosial Instagram sebagian besar berfungsi untuk mengungkapkan rasa solidaritas dan empati kepada orang lain dimana mereka memiliki kebiasaan atau budaya untuk menjalin kontak dan mengacu pada saluran komunikasi dan fungsi ini digunakan untuk sosialisasi. Namun, fungsi fatik itu sebagian besar sejalan dengan fungsi emotif. Dengan demikian, dapat diduga bahwa remaja cenderung ekspresif dalam berkomunikasi di media sosial Instagram. Ujaran anak muda mengandung unsur-unsur fungsi emosi seperti: Kata seru, Ekspresi Emosi (tertawa, menangis, dll), Kata-kata emosional (mencaci, mengejek, bercanda, atau kata-kata yang menarik atau melibatkan emosi), Papan Ketik Ekspresif Menggambar, dan Emoticon. Selain itu, para remaja memiliki kebiasaan memfungsikan bahasa sebagai fungsi konatif di media sosial Instagram dengan beberapa maksud yaitu: untuk meminta sebagai teman sosial, untuk menegosiasikan permintaan, dan untuk mengundang acara tertentu (bertemu secara nyata atau bepergian berdasarkan topik yang ditampilkan). Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan subjek yang lebih banyak dan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan

berbagai jenis status sosial dan melihat bagaimana status sosial dapat dikaitkan dengan penggunaan bahasa di Instagram.

Kata Kunci: penggunaan bahasa, domain penggunaan bahasa, formasi kata, fungsi bahasa, remaja, media sosial, Instagram, sosiolinguistik

